

MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DAN BAKAT PESERTA DIDIK

Fathonah

Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

This study aims to analyze the management of extracurricular programs in developing students' potential and talents. Extracurricular activities are an important component of the education system as they provide opportunities for students to develop themselves beyond formal classroom learning. Through extracurricular programs, students are able to explore and enhance both academic and non-academic abilities, including leadership skills, creativity, teamwork, discipline, and self-confidence. Therefore, effective management of extracurricular activities is necessary to ensure that these programs can run efficiently and contribute significantly to students' overall development. The focus of the study includes planning, organizing, implementing, and evaluating extracurricular programs in supporting the development of students' potential and talents. The findings of the study indicate that effective management of extracurricular programs begins with careful planning, which includes identifying students' interests and talents, designing appropriate activity programs, and assigning competent supervisors. In the implementation stage, extracurricular activities are conducted regularly according to a structured schedule and encourage active participation from students. Organizational aspects involve clear coordination among school administrators, program supervisors, and students. Furthermore, program evaluation is conducted periodically to assess the effectiveness of activities and to identify challenges faced during implementation. With structured and systematic management, extracurricular programs can serve as a strategic platform for nurturing students' talents, interests, and overall potential. In conclusion, the management of extracurricular programs plays a significant role in supporting the development of students' talents and potentials. Effective planning, well-organized implementation, clear organizational structure, and continuous evaluation are key factors in the success of extracurricular activities. Therefore, schools are encouraged to continuously improve the

management of extracurricular programs to maximize their benefits for students' academic and non-academic development.

Keywords: *Educational Management, Extracurricular Activities, Student Potential, Talent Development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik. Program ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai sarana pengembangan diri siswa di luar kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun non-akademik, seperti keterampilan kepemimpinan, kreativitas, kerja sama, serta kepercayaan diri. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik agar program ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta evaluasi program ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan potensi dan bakat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program ekstrakurikuler yang baik dimulai dari perencanaan yang matang, meliputi identifikasi minat dan bakat peserta didik, penyusunan program kegiatan, serta penentuan pembina yang kompeten. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara pihak sekolah, pembina, dan siswa. Sementara itu, evaluasi program dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Dengan manajemen yang terstruktur dan sistematis, program ekstrakurikuler terbukti mampu menjadi wadah strategis dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik secara optimal. Kesimpulannya, manajemen program ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan potensi dan bakat siswa. Perencanaan yang baik, pelaksanaan yang terarah, pengorganisasian yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor utama keberhasilan program ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu terus meningkatkan kualitas

pengelolaan program ekstrakurikuler agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan peserta didik baik secara akademik maupun non-akademik.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Ekstrakurikuler, Potensi Peserta Didik, Pengembangan Bakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan potensi, keterampilan, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Warisno, 2021). Pengembangan potensi tersebut tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan di luar kelas yang mampu menyalurkan minat dan bakat peserta didik (Oemar Hamalik, 2013).

Dalam konteks pendidikan modern, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kepribadian dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Indonesia, 2003). Dengan demikian, pendidikan harus mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik adalah melalui program ekstrakurikuler (Warisno & Hidayah, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2019). Program ekstrakurikuler menjadi sarana penting bagi siswa untuk menyalurkan minat mereka dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, keagamaan, kepemimpinan, dan kegiatan ilmiah.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat belajar bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki jiwa kepemimpinan (Rahmat, 2018). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membantu mereka menemukan potensi serta bakat yang mungkin tidak muncul dalam kegiatan pembelajaran formal di kelas (Daryanto, 2012). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dipandang sebagai kegiatan tambahan semata, tetapi harus dikelola secara serius agar memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Agar program ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal, diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Manajemen dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Bakhri et al., 2021). Manajemen yang baik akan menentukan keberhasilan

pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.

Manajemen program ekstrakurikuler mencakup berbagai aspek penting, mulai dari perencanaan program kegiatan, pengorganisasian sumber daya yang ada, pelaksanaan kegiatan secara terstruktur, hingga evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan. Perencanaan program ekstrakurikuler harus disusun berdasarkan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar mampu mengakomodasi bakat mereka. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru pembina, serta partisipasi aktif dari peserta didik (Mulyasa, 2013).

Namun dalam praktiknya, pengelolaan program ekstrakurikuler di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa sekolah belum mampu mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pembina yang kompeten, serta minimnya perencanaan program yang sistematis. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hanya merupakan kegiatan pelengkap yang tidak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan akademik siswa. Padahal, jika dikelola dengan baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, serta karakter peserta didik (Prastiani, 2018).

Selain itu, kurangnya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan program tersebut tidak berjalan secara maksimal. Evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Melalui evaluasi yang

sistematis, sekolah dapat melakukan perbaikan dan pengembangan program ekstrakurikuler agar lebih efektif dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik (Husaini, 2013).

Dalam era pendidikan yang semakin kompetitif saat ini, sekolah dituntut untuk mampu memberikan layanan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Program ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang profesional dan sistematis agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen program ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik. Melalui manajemen yang baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu siswa menemukan serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen program ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara

mendalam mengenai manajemen program ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler serta dampaknya terhadap perkembangan minat dan bakat siswa (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam pengelolaan program ekstrakurikuler, seperti kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti program kerja ekstrakurikuler, laporan kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai manajemen program ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi peserta didik (Moleong, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah seluruh data

dianalisis secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai manajemen program ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen program ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik di luar kegiatan pembelajaran formal di kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Keempat tahapan tersebut menjadi dasar dalam memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan, minat, serta bakat peserta didik. Program ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik dapat membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak selalu diperoleh dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada tahap perencanaan, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap minat dan bakat peserta didik. Identifikasi ini dilakukan melalui pengamatan guru, penyebaran angket minat siswa, serta melihat pengalaman kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pihak sekolah kemudian menyusun berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Perencanaan juga meliputi penyusunan program kerja, penentuan jadwal kegiatan, serta penunjukan guru pembina yang memiliki kompetensi di bidangnya. Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara terarah dan memiliki

tujuan yang jelas dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik.

Selain itu, perencanaan program ekstrakurikuler juga mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Sarana seperti lapangan olahraga, ruang kesenian, serta peralatan pendukung lainnya menjadi faktor penting yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang memadai agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan nyaman dan maksimal. Dengan perencanaan yang baik, program ekstrakurikuler dapat diselenggarakan secara sistematis dan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan minat serta mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian program ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang jelas. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan seluruh program ekstrakurikuler, sementara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertugas mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan tersebut. Guru pembina ekstrakurikuler memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, serta melatih peserta didik sesuai dengan bidang kegiatan yang diikuti.

Dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan kegiatan. Misalnya, dalam kegiatan pramuka, olahraga, maupun kegiatan seni, peserta didik dapat membentuk kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama di antara para siswa. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas antara pihak sekolah, guru pembina, dan peserta

didik, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara lebih terstruktur dan terorganisir.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran, seperti pada sore hari atau pada hari tertentu dalam satu minggu. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan berbagai jenis aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam berbagai bidang. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang umum dilaksanakan di sekolah antara lain kegiatan olahraga, kesenian, keagamaan, serta organisasi siswa seperti pramuka.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, guru pembina memiliki peran yang sangat penting. Guru pembina tidak hanya bertugas memberikan materi latihan kepada peserta didik, tetapi juga berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Guru pembina juga memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya melalui latihan yang dilakukan secara rutin. Dengan adanya bimbingan yang baik dari guru pembina, peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan lebih semangat dan memiliki motivasi untuk mencapai prestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Mereka memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, mampu bekerja sama dengan teman-temannya, serta memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan disiplin,

tanggung jawab, serta sikap kepemimpinan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pelaksanaan kegiatan, evaluasi juga menjadi bagian penting dalam manajemen program ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara berkala melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta guru pembina ekstrakurikuler. Dalam evaluasi tersebut, pihak sekolah menilai berbagai aspek, seperti tingkat partisipasi siswa, perkembangan kemampuan peserta didik, serta keberhasilan kegiatan dalam mencapai target yang telah direncanakan.

Melalui evaluasi tersebut, pihak sekolah juga dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya tenaga pembina yang memiliki kompetensi di bidang tertentu. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program ekstrakurikuler pada periode berikutnya agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program ekstrakurikuler yang baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan potensi dan bakat peserta didik. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan kegiatan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan, program ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan serta minat yang dimilikinya. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu terus

meningkatkan kualitas pengelolaan program ekstrakurikuler agar kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan peserta didik baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

- B. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen program ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan program tersebut. Perencanaan yang matang memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan jenis kegiatan ekstrakurikuler dengan minat dan bakat peserta didik, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan mereka. Selain itu, pengorganisasian yang baik dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru pembina, dan peserta didik juga turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- C. Pelaksanaan program ekstrakurikuler yang dilakukan secara rutin dan terarah terbukti mampu meningkatkan berbagai kemampuan peserta didik, baik dalam aspek keterampilan, kepercayaan diri, maupun kemampuan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya serta melatih sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, pihak sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan program serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, manajemen

program ekstrakurikuler yang efektif dapat menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

D. Saran

1. disarankan kepada pihak sekolah agar terus meningkatkan kualitas pengelolaan program ekstrakurikuler melalui perencanaan yang lebih sistematis serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar kepada guru pembina ekstrakurikuler agar mereka dapat melaksanakan pembinaan secara optimal. Selain itu, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap setiap kegiatan ekstrakurikuler guna mengetahui efektivitas program serta melakukan perbaikan yang diperlukan.
2. Bagi peserta didik, diharapkan agar dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif dan sungguh-sungguh, peserta didik dapat memperoleh berbagai pengalaman serta keterampilan yang bermanfaat bagi perkembangan diri mereka di masa depan.

REFERENSI

- Bakhri, S., Dede, Rahmawati, E., & Fadhilah, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD melalui Pelatihan Teknologi Informasi di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 75–79.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. PT. Sarana Tutorial

Nurani Sejahtera.

- Husaini, U. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan edisi 4*. Bumi Aksara.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 4th ed.* California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Prastiani, D. L. (2018). *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, (Skripsi: IAIN Ponorogo)*.
- Rahmat, M. (2018). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 25-38.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung.*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan*

Islam, 6(1), 603–616. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3570>